

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peritonitis abses sering merupakan komplikasi apendisitis akut pada anak, sehingga dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Apendisitis akut bisa terjadi pada semua umur, tetapi paling sering pada masa anak akhir dan permulaan dewasa. Insiden apendisitis akut anak adalah  $\pm 25\%$  dari seluruh kasus pada semua kelompok umur. Pada kelompok umur  $< 2$  tahun jarang terjadi, umumnya pada sekitar umur 10-12 tahun (Mark, 2006). Insiden terjadinya perforasi atau peritoneal abses sebanyak 30%-74%, tertinggi terdapat pada anak (Marion, 2007).

Peritonitis abses merupakan kondisi akut atau emergensi pada abdomen yang dapat mengancam jiwa penderita, sehingga perlu tindakan segera secara cepat dan tepat. Kondisi akut atau emergensi abdomen karena komplikasi perforasi apendiks, klinis ditandai nyeri peritoneal di abdomen kuadran kanan bawah. Pada pemeriksaan palpasi terdapat nyeri tekan lokal yang segera timbul nyeri tekan peritoneal seluruh abdomen yang disebut peritonitis generalisata/peritonitis umum. Bila terjadi peritonitis generalisata terdapat defans muskuler berupa spasme otot dinding perut terutama muskulus rektus karena iritasi dari abses intraperitoneal

Apendikolit sebagai faktor risiko peritonitis abses ini belum pernah diteliti sebelumnya, khususnya di Indonesia. Oleh karena itu penting untuk mengetahui hubungan yang ada antara apendikolit dengan peritonitis abses pada anak.

Masa anak-anak merupakan masa pertumbuhan baik fisik maupun psikis dan untuk tumbuh kembang selanjutnya. Maka upaya pencegahan dan pengobatan segera terhadap penyakit yang diderita oleh anak sangat diperlukan. Dari beberapa kepustakaan, pada anak dengan apendisitis akut yang tidak dilakukan tindakan operasi segera, sering menyebabkan komplikasi berupa peritonitis generalisata ( $\pm 50\%$ ), sehingga menyebabkan meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas.

Dalam Islam telah dijelaskan bahwa penyakit apapun macamnya, Allahlah yang menjadikannya Allah pula yang menyediakan obatnya, sebagaimana yang

dijelaskan Nabi Muhammad SAW : *“Sesungguhnya Allah tidak akan menurunkan penyakit, melainkan Dia telah menurunkan buat penyakit itu penyembuhannya, maka berobatlah kamu”*. (H.R. Nasai dan Hakim).

Sesuai hadist diatas, perlu untuk mengetahui faktor risiko peritonitis generalisata, sehingga deteksi dini dapat dilakukan dan pelaksanaan terapi dapat lebih cepat, tepat, mudah dan efisien agar dapat dimanfaatkan dalam usaha

## B. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara apendikolit pada apendisitis dengan timbulnya peritonitis abses pada anak?

## C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Penelitian-penelitian sebelumnya

Judul	Peneliti	Tahun
<i>Acute Appendicitis Risks of Complications: Age and Medicaid Insurance</i>	Susan L. Bratton, MD, MPH, Charles M. Haberkern, MD, MPH, and John H. T. Waldhausen, MD.	2000
<i>Bowel movement patterns in children with acute appendicitis</i>	MH Imanieh, SA Banani, SM Dehghani, R Khajeh, I Gakurya, D Mehrabani	2007

## **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan apendikolit pada apendisitis sebagai faktor risiko peritonitis abses pada anak.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **E.1. Teoritis**

Menemukan mekanisme timbulnya peritonitis abses pada anak dan peranan faktor apendikolit pada apendisitis. Apendikolit pada apendisitis dapat mempercepat terjadinya obstruksi total. Akibat selanjutnya terjadi iskemik, nekrosis, perforasi, dan berakhir dengan peritonitis abses.

### **E.2. Praktis**

1. Mengetahui faktor risiko apendikolit pada apendisitis dengan kemungkinan terjadinya peritonitis abses pada anak.
2. Bila pada apendisitis diketahui adanya apendikolit, maka dianjurkan segera